

# Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Pada Perusahaan Sub-Sektor *Industrial Goods* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2023)

Yunia Purnia<sup>1)\*</sup>

<sup>1)</sup>Universitas Buddhi Dharma

Jl. Imam Bonjol No. 41 Karawaci Ilir, Tangerang, Indonesia

<sup>1)</sup>yunia.purnia123@gmail.com

Rekam jejak artikel:

**Abstrak**

Terima September 2024;  
Perbaikan September 2024;  
Diterima September 2024;  
Tersedia online Oktober 2024;

Kata kunci:

Likuiditas;  
Profitabilitas;  
Solvabilitas;  
Tax Avoidance;

Penelitian ini bertujuan untuk menilai bagaimana Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas mempengaruhi *Tax Avoidance*. Objek dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan di sektor *Industrial Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020 hingga 2023. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2020 hingga 2023. Metode pengambilan sampel yang diterapkan adalah purposive sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 88 perusahaan. Analisis data dilakukan melalui uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis, yang seluruhnya diolah menggunakan *software* SPSS versi 25. Hasil penelitian secara individu menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* dengan nilai signifikansi sebesar 0,036, yang mana kurang dari 0,05. Sebaliknya, likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* karena nilai signifikansi masing-masing adalah 0,000 dan 0,001, yang berada di bawah batas ambang 0,05. Sementara itu, hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang juga kurang dari 0,05.

## I. PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu komponen penting dalam kebijakan fiskal suatu negara yang memiliki dampak signifikan pada perekonomian. Kepatuhan perusahaan terhadap membayar kewajiban pajaknya pengambilan keputusan manajerial. Di era globalisasi ini, perusahaan memiliki peluang lebih besar untuk beroperasi ke berbagai negara dengan perbedaan peraturan pajak yang berbeda. Oleh karena itu, manajemen pajak menjadi hal yang perlu sekali bagi perusahaan dalam rangka mengoptimalkan pajak yang harus dibayarkan tanpa melanggar hukum.

Penyebab utama yang dianggap sebagai salah satu faktor yang menyebabkan tidak tercapainya penerimaan pajak adalah adanya aktivitas penghindaran pajak. Secara perpajakan tindakan penghindaran pajak dapat dikatakan sebagai tindakan yang tidak melanggar ketentuan perpajakan yang berlaku. Tujuan dari pemerintah negara yaitu mendapatkan penerimaan pajak yang lebih banyak dari perusahaan, akan tetapi tujuan dari pemerintah ini bertentangan dengan tujuan internal perusahaan yang berharap agar dapat membayar pajak dengan sekecil mungkin. Keadaan inilah yang membuat perusahaan melakukan segala macam cara yang efektif untuk membayar jumlah pajak yang seharusnya atau meminimalkan beban pajak yang dibayarkan. (Septiawan et al., 2021).

Perusahaan merupakan salah satu kriteria wajib pajak yang merupakan salah penyumbang dalam penerimaan pajak. Undang-undang No. 36 Tahun 2008 pasal 17 ayat (2b) mengatur penetapan tarif pajak penghasilan badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap. Tarif tanpa dikurangi Pendapatan Tidak Kena Pajak (PTKP).

*Tax Avoidance* atau penghindaran pajak adalah strategi yang digunakan oleh perusahaan untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan dengan memanfaatkan celah-celah dalam peraturan pajak yang legal Assiddiq (2022).

## II. METODE

### Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti yaitu metode pengambilan purposive sampling yang merupakan teknik penetapan standar tertentu dan pengambilan sampel supaya didapatkan sampel yang representative. (Ramanata, 2022).

Purposive Sampling adalah Teknik pengambilan sampel yang dimana pertimbangan dan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang telah ditetapkan sebagai berikut :

- 1) Perusahaan sub-sektor Industrial Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2023.
- 2) Perusahaan sub-sektor Industrial Goods yang tidak memiliki laporan keuangan lengkap per 31 Desember periode 2020-2023.
- 3) Perusahaan sub-sektor Industrial Goods yang tidak mengalami laba periode 2020 - 2023.
- 4) Perusahaan sub-sektor Industrial Goods yang tidak menggunakan mata uang rupiah.

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan sektor Industrial Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023	33
2	Perusahaan sektor Industrial Goods yang tidak memiliki laporan keuangan lengkap per 31 Desember periode 2020-2023	(3)
3	Perusahaan sektor Industrial Goods yang tidak mengalami laba periode 2020 - 2023	(5)
4	Perusahaan sektor Industrial Goods yang tidak menggunakan mata uang rupiah	(3)
Jumlah perusahaan yang memiliki kriteria sampel		22
Tahun penelitian		4
Total data dalam penelitian		88

### Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan subsektor Industrial Goods di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2023 [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) Dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan analisis untuk mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji yang berhubungan dengan variable diteliti.

### Teknik Analisis Data

Dalam Teknik Analisis Data Peneliti mengumpulkan dan dihitung masing – masing variabel, lalu di Analisa untuk menghasilkan kesimpulan yang akurat. Pada penelitian ini menggunakan sebuah software statistic (IBM SPSS 25) untuk mengolah data dan menganalisa variabel Dalam penelitian ini.

### Operasional Variabel

Penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Peneliti menggunakan Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas sebagai variable independent, sedangkan Tax Avoidance sebagai variabel dependen

Variabel dependen, yang juga disebut sebagai variabel terikat, adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain dalam sebuah penelitian. Menurut (Ricky, 2023) Tax Avoidance merupakan strategi yang sah untuk mengurangi kewajiban pajak yang tidak melanggar peraturan perpajakan.

dalam variabel independen penelitian ini atau variabel bebas (x) ialah variabel yang dapat di ubah pada variabel terikat menurut (Linda, 2022) Likuiditas ialah perbandingan pembayaran hutang suatu perusahaan dalam waktu yang singkat, Jika Anda bertanya-tanya seberapa baik perusahaan Anda akan mampu melunasi hutang jangka pendeknya, Anda dapat menggunakan rasio likuiditas untuk mencari tahu. Menurut (Ricky, 2023) Profitabilitas adalah indicator kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Profitabilitas yang konsisten menunjukkan bahwa manajemen perusahaan berhasil dalam menciptakan laba secara efisien. Menurut (Ardianto & Aprilyanti, 2021) Solvabilitas menggambarkan hubungan diantara utang perusahaan pada modal atau aset perusahaan. Rasio solvabilitas diprosikan dalam Debt to Equity Ratio (DER). Debt to Equity Ratio (DER) membandingkan total liabilitas dengan modal sendiri, Tingkat rasio rendah artinya kondisi perusahaan semakin baik, karena utang tidak boleh lebih besar dari modal dan DER yang ideal atau pas itu dibawah angka 100% atau dibawah angka 1.

Variabel	Indikator (Proksi)	Cara Pengukuran	Skala Pengukuran
Dependen	<i>Effective tax rate (ETR)</i>	$\frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio
		$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	
Independen	<i>Cash Ratio (CR)</i>	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
	<i>Return On Asset (ROA)</i>	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
	<i>Debt To Equity Ratio (DER)</i>		Rasio

### III. HASIL

#### A. Analisis Hasil Penelitian

##### 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

**Tabel IV. 1**  
**Analisis Descriptive Statistics Masing-Masing Variabel**

		Descriptive Statistics			
	N	Minimu m	Maxim um	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	88	.02	11.76	2.449 2	2.00182
Profitabilitas	88	.01	0.36	0.060 5	0.06359
Solvabilitas	88	.10	2.29	0.336 6	0.50223
Tax_Avoidance	88	.02	16.25	0.548 9	1.81928
Valid (listwise)	N 88				

Sumber : data diolah, dengan SPSS 25

Tabel IV.7 di atas menunjukkan bahwa 88 sampel dari 22 perusahaan sepanjang empat tahun sebelumnya digunakan dalam penelitian ini, dengan nilai yang bervariasi untuk setiap variabelnya. Nilai tertinggi variabel Likuiditas sebesar 11.76 sedangkan nilai minimumnya sebesar 0.02 Nilai rata-ratanya sebesar 2.4492 dengan standar deviasi sebesar 2.00182.

variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0.01. nilai maksimum sebesar 0.36, nilai rata-rata sebesar 0.0605, dan standar deviasi sebesar 0.06359.

Dengan nilai maksimum sebesar 2.29 dan nilai minimum sebesar 0.010. maka variabel Solvabilitas mempunyai nilai rata-rata sebesar 0.3366 dan standar deviasi sebesar 0.50223.

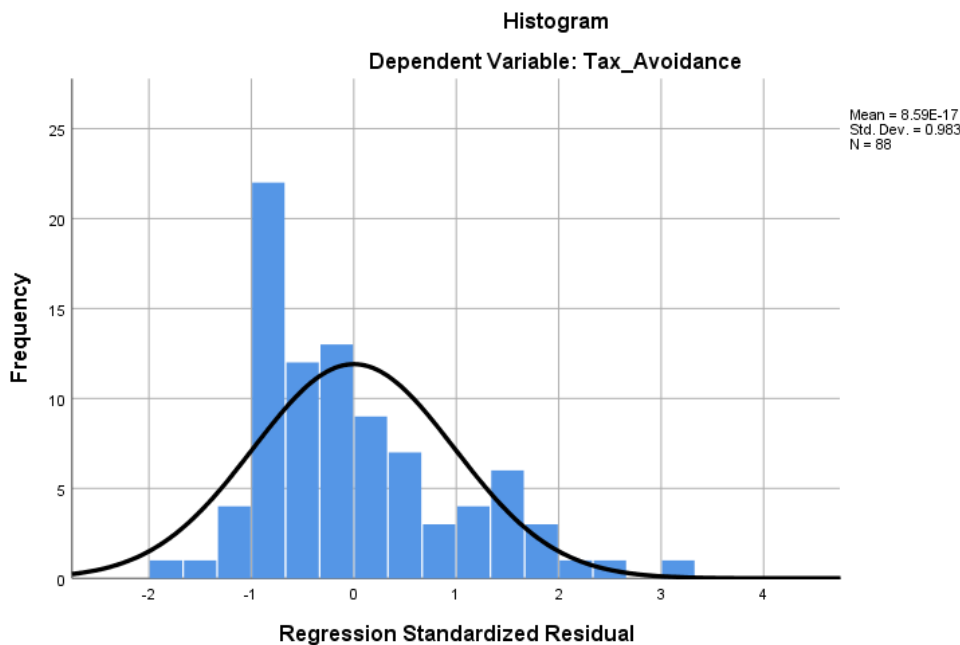
variabel Tax Avoidance memiliki nilai minimum sebesar 0.02. nilai tertinggi sebesar 16.25. nilai rata-rata sebesar 0.5489, dan standar deviasi sebesar 1.81928.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Adanya sisa normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas dalam model regresi dinilai dengan menggunakan uji asumsi klasik. Apabila data sisa dari model regresi linier berdistribusi normal, tidak terdapat bukti normalitas data, heteroskedastisitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas maka model tersebut dianggap sangat baik.

## 3. Uji Normalitas Data

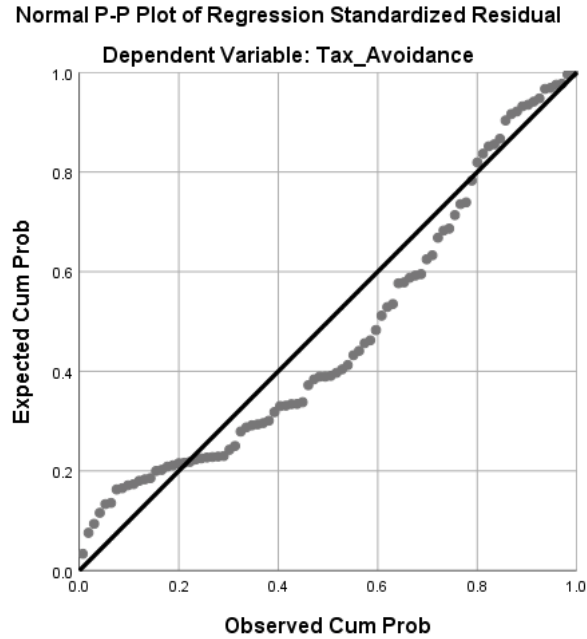
Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah residu atau variabel pengganggu dalam model regresi berdistribusi normal. Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan oleh para peneliti dalam uji normalitas ini. Informasi berdistribusi normal Nilai signifikansi  $> 0,05$  menunjukkan bahwa data berdistribusi teratur. Nilai signifikansi yang kurang dari  $0,05$  menunjukkan bahwa data tersebut dianggap tidak normal. Berikut Gambar IV.1 menampilkan hasil uji normalitas.



**Gambar IV. 1**  
**Hasil Uji Normalitas Histogram**

Sumber : data diolah, dengan SPSS 25

Dari Gambar IV.1 dapat disimpulkan bahwa grafik tersebut menunjukkan pola sebaran yang hampir normal. Selain itu, representasi grafis dari temuan uji normalitas ditunjukkan di bawah ini.



**Gambar IV. 2**  
**Hasil Uji Normalitas P-P Plot**

Sumber : data diolah, dengan SPSS 25

Berdasarkan Gambar IV.2 terlihat titik-titiknya dekat dengan garis diagonal. Jika sebaran data sisa normal, maka garis yang menggambarkan data sebenarnya akan mengikuti garis diagonal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model tersebut fit atau baik dan dapat juga dinyatakan bahwa sebaran data residualnya normal.

**Tabel IV. 2**  
**Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				Unstandardized Residual
N				88
Normal Parameters <sup>a,b</sup>		Mean		.0000000
		Std. Deviation		5.4396294
Most Differences	Extreme	Absolute		.134
		Positive		.134
		Negative		-.090
Test Statistic				.134
Asymp. Sig. (2-tailed)				.000 <sup>c</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig. Interval	99% Confidence Interval	Lower Bound	.072
			Upper Bound	.086

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 1314643744.

Sumber : data diolah, dengan SPSS 25

Terlihat dari tabel IV.4 diatas diketahui bahwa hasil uji statistik Normalitas diatas menunjukkan nilai Monte Carlo Sig(2-tailed) sebesar 0,079. Pada uji normalitas diatas data residual terdistribusi secara normal, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05.

#### 4. Uji Heteroskedastistas

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah varians residu suatu pengamatan berbeda dengan varians pengamatan lainnya dalam model regresi. Grafik scatterplot antara variabel independen (ZPRED) dan variabel dependen (SRESID) dalam penelitian ini menggunakan pola tertentu. Disebut homoskedastisitas jika varian antara sisa observasi yang satu dengan observasi yang lain tetap, dan disebut heteroskedastisitas jika berbeda. Model homoskedastis atau tidak terjadi heteroskedastisitas merupakan model regresi yang baik. Hasil penggunaan SPSS 25 untuk menganalisis data dari uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

**Tabel IV. 3**  
**Hasil Uji Statistik Heteroskedastisitas**

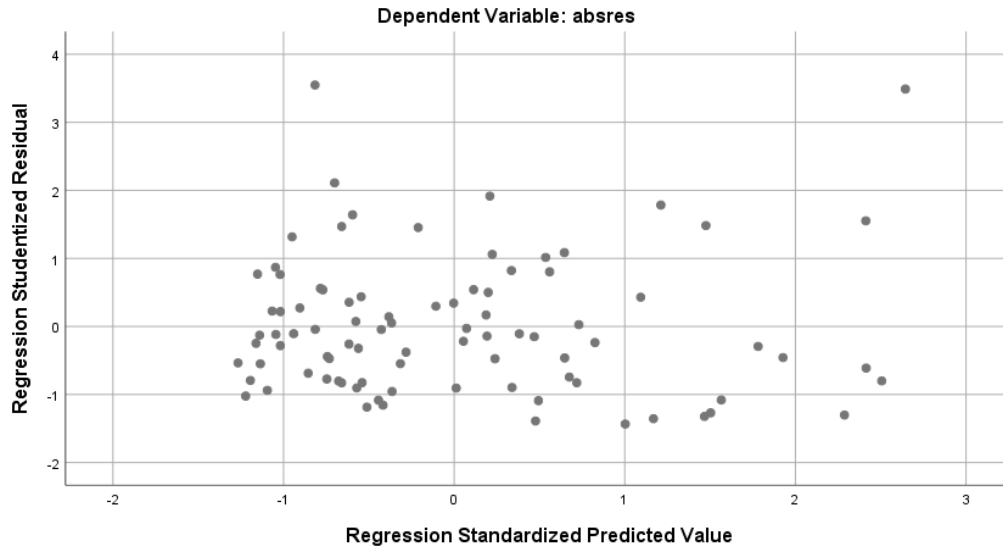
Model		Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error			
		B		Beta		
1	(Constant)	3.399	.775		4.388	.000
	Liquiditas	-.069	.177	-.043	-.389	.698
	Profitabilitas	.446	.198	.261	2.257	.027
	Solvabilitas	.034	.138	.028	.244	.808

a. Dependent Variable: absres

Terlihat dari temuan uji heteroskedastisitas pada tabel di atas melalui uji Glejser bahwa sig. nilainya lebih dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa variabel independen tidak menunjukkan heteroskedastisitas

**Gambar IV. 3**  
**Hasil Uji Scatterplot Heteroskedastisitas**

Sumber : data diolah, dengan SPSS 25



Terlihat dari Gambar IV.3 di atas bahwa titik-titik tersebut tersebar secara acak, baik di atas maupun di bawah sumbu Y nol. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

### 5. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat apakah model regresi menemukan adanya hubungan antar variabel independen. Model regresi yang tepat tidak boleh menyertakan hubungan apa pun antara variabel independen. Multikolinearitas ditemukan dengan menguji nilai statistik toleransi  $> 0,1$  dan VIF  $< 10$ . Hal ini menunjukkan tidak adanya multikolinearitas. Jika VIF  $> 10$  dan nilai toleransi  $< 0,1$  maka terjadi multikolinearitas. Berikut hasil uji multikolinearitas yang dianalisis dengan SPSS 25:

**Tabel IV. 4**  
**Hasil Uji Statistik Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Likuiditas	.901	1.110
	Profitabilitas	.829	1.207
	Solvabilitas	.833	1.201

a. Dependent Variable: Tax\_Avoidance

Sumber : data diolah, dengan SPSS 25

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) pada masing-masing variabel independen bernilai tidak lebih dari 10. Begitu pula dengan nilai Tolenrace tidak bernilai di bawah 0,1. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa variabel-variabel independen model regresi tidak menunjukkan adanya multikolinearitas.

## 6. Uji Autokolerasi

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah kesalahan perancu pada periode t dan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) pada model regresi linier berkorelasi. Masalah autokorelasi muncul ketika ada korelasi. Hubungan antara anggota observasi yang dikelompokkan menurut tempat atau waktu disebut autokorelasi. Autokorelasi tidak boleh ada dalam model regresi yang layak. Tes Durbin-Watson digunakan dalam prosedur pengujian. Penjelasan bilangan Durbin Watson (D-W) untuk deteksi autokorelasi:

- a) Angka D-W di bawah -2 Berarti ada autokorelasi positif
- b) Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi
- c) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negative

**Tabel IV. 5**  
**Hasil Uji Autokolerasi Durbin-Watson**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.274 <sup>a</sup>	.075	.042	5.53591	1.889

a. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Likuiditas, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Tax\_Avoidance

DW = 1.889

DL = 1.5836

Sumber : data diolah, dengan SPSS 25

Nilai Durbin-Watson sebesar 2.2757 menunjukkan temuan uji autokorelasi berdasarkan tabel IV. 8 di atas. Temuan pengujian ini berada di antara dU dan (4-dU), yang menunjukkan bahwa hipotesis ditolak dan tidak terdapat autokorelasi. Konsekuensinya, model regresi dapat digunakan dan bebas dari permasalahan autokorelasi.

## B. Uji Hipotesis

Tiga metode yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk menilai hipotesis: uji parsial (uji T), uji simultan (uji F), dan uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>).

### 1. Uji T

Pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dipastikan dengan menggunakan uji T. Penulis penelitian ini menguji hipotesis berikut, yang didasarkan pada nilai signifikansi hasil keluaran SPSS:

- 1) Variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen jika Sig. <0 ,05.
- 2) Variabel independen tidak mempunyai pengaruh nyata terhadap variabel dependen jika Sig. > 0,05.

Temuan uji T untuk penyelidikan ini adalah sebagai berikut:

**Tabel IV. 6**  
**Hasil Uji Parsial (Uji T)**

**Coefficients<sup>a</sup>**



Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	5.018	1.362		3.685	.000
	Likuiditas	.319	.311	.114	1.028	.307
	Profitabilita	.750	.347	.249	2.161	.034
	s Solvabilitas	-.250	.243	-.118	-1.029	.306

a. Dependent Variable: Tax\_Avoidance

Sumber : data diolah, dengan SPSS 25

Hal ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi t hitung dengan ambang batas signifikansi penelitian yaitu 0,05. Pengaruh signifikan secara statistik variabel independen terhadap variabel dependen ditunjukkan jika nilai signifikansi t lebih kecil dari 0,05. Meskipun demikian, pengaruh variabel independen terhadap variabel keterikatan tidak signifikan secara statistik jika nilai signifikansi t lebih dari 0,05. Penjelasan dapat dilihat pada tabel di atas.

## 2. Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Effective Tax Rate (ETR)

Variabel Likuiditas mempunyai t hitung sebesar 0.319 berdasarkan tabel IV.9 diatas yang menunjukkan lebih besar dari t tabel sebesar 1.66235 (N=88). dan variabel Likuiditas mempunyai nilai koefisien (0.05) yang menunjukkan lebih kecil dari signifikansi sebesar 0.307. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa variabel likuiditas mempunyai pengaruh negatif yang signifikan secara statistik terhadap *Tax Avoidance*.

## 3. Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Effective Tax Rate (ETR)

Variabel profitabilitas mempunyai t hitung sebesar 0.750 yang berarti lebih kecil dari t tabel sebesar 1.66235 (N=88), sesuai tabel IV.9 di atas. dan variabel profitabilitas mempunyai nilai koefisien 0,034 yang menunjukkan kurang dari ambang batas signifikansi sebesar 0,05. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa variabel profitabilitas mempunyai pengaruh Positif yang signifikan secara statistik terhadap *Tax Avoidance*.

## 4. Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Effective Tax Rate (ETR)

Variabel Solvabilitas mempunyai t hitung sebesar -0.250. yang berarti lebih kecil dari t tabel sebesar 1.66235 (N=88), sesuai tabel IV.9 di atas. dan variabel Solvabilitas mempunyai nilai koefisien Negatif dan nilai Sig sebesar 0,306 yang menunjukkan lebih dari ambang batas signifikansi sebesar 0,05. Dapat disimpulkan bahwa variabel Solvabilitas mempunyai pengaruh negatif yang signifikan secara statistik terhadap *Tax Avoidance*.

## 5. Uji F

Pengaruh gabungan faktor-faktor independen terhadap variabel dependen dipastikan dengan menggunakan uji F. Ada dua metode untuk menilai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama: membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel dan mengamati nilai signifikansi hasil output SPSS. Berikut temuan hasil uji simultan (uji F) penelitian ini:

**Tabel IV. 7**  
**Hasil Uji Simultan (Uji F)**

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	208.755	3	69.585	2.271	.086 <sup>b</sup>
	Residual	2574.292	84	30.646		
	Total	2783.048	87			

a. Dependent Variable: Tax\_Avoidance

b. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Likuiditas, Profitabilitas

Sumber : data diolah, dengan SPSS 25

Berdasarkan tabel IV.10 di atas, nilai signifikan F yang ditentukan adalah 0,086. Berdasarkan nilai signifikansi F yang diperoleh sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa *Tax Avoidance* dipengaruhi secara signifikan oleh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas secara bersamaan.

Salah satu cara untuk memutuskan suatu hipotesis adalah dengan membandingkan nilai signifikansi F yang dihasilkan dengan tingkat signifikansi penelitian yaitu 0,05.

Pengaruh faktor independen terhadap variabel obligasi signifikan secara statistik ditunjukkan jika nilai signifikansi F hitung kurang dari 0,05. Sebaliknya, pengaruh faktor independen secara bersama-sama terhadap variabel lampiran tidak signifikan secara statistik jika nilai signifikansi F hitung lebih dari 0,05.

## 6. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Kemampuan model variabel independen dalam menjelaskan fluktuasi variabel dependen diukur dengan uji koefisien determinasi. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mempunyai nilai antara 0 sampai dengan 1.

Semakin kuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi yang semakin mendekati 1, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen hampir seluruhnya memprediksi perubahan dalam perekonomian. variabel tak bebas. Berikut temuan uji koefisien determinasi:

**Tabel IV. 8**  
**Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>				
Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.274 <sup>a</sup>	.075	.042	5.53591

a. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Likuiditas, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Tax\_Avoidance

Sumber : data diolah, dengan SPSS 25

Koefisien determinasi  $R^2$  terdapat pada kolom R-Square sesuai tabel IV.11 di atas. Nilai koefisien determinasi diketahui  $R^2 = 0,075$ . Angka tersebut menunjukkan bahwa Likuiditas, Profitabilitas, dan *Tax Avoidance* mempunyai pengaruh secara simultan atau gabungan sebesar 7.5% terhadap variabel *Tax Avoidance*; faktor lain menyumbang 92.5% variasi lainnya.

## 7. Analisis Regresi Linear Berganda

Tujuan dari analisis regresi berganda adalah untuk mengetahui sejauh mana variabel dependen—*Tax Avoidance (Effective Tax Rate)*—dipengaruhi oleh variabel independen. Likuiditas (*Current ratio*), Profitabilitas (*Return on Assets*), dan Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) merupakan variabel independen dalam penelitian ini.

**Tabel IV. 9**  
**Hasil Regresi Linier Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.018	1.362		3.685	.000
	Likuiditas	.319	.311	.114	1.028	.307
	Profitabilitas	.750	.347	.249	2.161	.034
	Solvabilitas	-.250	.243	-.118	-1.029	.306

a. Dependent Variable: Tax\_Avoidance

Sumber : data diolah, dengan SPSS 25

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, model persamaan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah sebagai berikut:

$$Y = 5.018 + 0.319 X_1 + 0.750 X_2 - 0.250 X_3 + e$$

Persamaan di atas menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dari hasil uji regresi linier berganda pada tabel IV.12 di atas dapat dilihat persamaan regresinya sebagai berikut:

1)  $b_0 = 5.018$

Artinya, apabila Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas sama dengan nol, maka Penghindaran Pajak sebesar 5.018 rupiah.

2)  $b_1 = 0.319$

Artinya apabila penurunan Likuiditas penurunan sebesar 1, maka *Tax Avoidance* naik sebesar 0.319 rupiah dengan asumsi variabel lain adalah konstan.

3)  $b_2 = 0.750$

Artinya apabila penurunan Profitabilitas sebesar 1, maka *Tax Avoidance* naik sebesar 0.750 rupiah dengan asumsi variabel lain adalah konstan.

4)  $b_3 = -0.250$

Artinya apabila penurunan Solvabilitas sebesar 1, maka Penghindaran Pajak naik sebesar -0.250 rupiah dengan asumsi variabel lain adalah konstan.

### C. Pembahasan

Faktor independen dalam penelitian ini yaitu Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen yaitu *Tax Avoidance* berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan.

#### 1. Pengaruh Likuiditas terhadap Tax Avoidance

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan negative antara variabel independen likuiditas dengan variabel dependen *Tax Avoidance*. Hal ini menunjukkan bagaimana nilai likuiditas suatu perusahaan mempengaruhi jumlah *Tax Avoidance* yang dilakukan perusahaan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan (Theresia & Salikim, 2023) yang menemukan bahwa Likuiditas secara signifikan tidak berpengaruh. Meski demikian, temuan penelitian ini bertentangan dengan penelitian (Twinfirst, 2023) menemukan bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

## 2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Tax Avoidance

Dari hasil pengujian hipotesis terlihat bahwa variabel independen profitabilitas yang dihitung dengan menggunakan return on assets (ROA) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Tax Avoidance*. Korporasi akan memiliki kewajiban pajak yang besar selain pendapatannya.

Oleh karena itu, dunia usaha berupaya meminimalkan pajak yang harus mereka bayarkan dengan melakukan *Tax Avoidance*, sehingga menurunkan pajak yang diwajibkan oleh perusahaan. Hal ini karena ROA merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa menguntungkan suatu bisnis dalam menggunakan seluruh asetnya.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan (Yulianti, 2021) Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Namun temuan penelitian tersebut tidak mendukung temuan penelitian (Linda, 2021) menemukan bahwa ada korelasi negatif dan tidak signifikan antara profitabilitas dengan *Tax Avoidance*.

## 3. Pengaruh Solvabilitas terhadap Tax Avoidance

Solvabilitas diketahui memiliki dampak negatif terhadap variabel dependen *Tax Avoidance*, berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan. Data tabel IV.12 menunjukkan nilai Sig resultan sebesar  $0,306 > 0,005$ . Hal ini menunjukkan bagaimana keputusan perusahaan untuk menghindari pembayaran pajak.

Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan (Azzahra & Hasanah, et al., 2022), yang menemukan bahwa variabel solvabilitas yang di proksi menggunakan DER tidak memiliki pengaruh signifikan pada *Tax Avoidance* (Riza, 2022) yang menemukan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

## 4. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Tax Avoidance

Likuiditas, profitabilitas, dan Solvabilitas—faktor-faktor independen dalam penelitian ini—tampaknya secara bersamaan memiliki dampak yang besar terhadap variabel dependen, *Tax Avoidance*, berdasarkan temuan pengujian hipotesis yang dilakukan. Temuan uji statistik F yang menunjukkan kurang dari 0,05 dan memiliki nilai signifikan 0,000 menunjukkan hal tersebut. Jika digabungkan akan berdampak besar terhadap variabel dependen yaitu *Tax Avoidance*.

## IV. KESIMPULAN

Penelitian ini meneliti pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor Industrial Goods di BEI periode 2020–2023. Hasilnya menunjukkan Likuiditas dan Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*, sementara Profitabilitas memiliki pengaruh signifikan. Secara keseluruhan, ketiga variabel tersebut secara bersama-sama memengaruhi *Tax Avoidance* dengan hasil uji F yang signifikan.

Peneliti merekomendasikan agar perusahaan memanfaatkan hasil penelitian untuk memprediksi dan mengatasi masalah terkait penghindaran pajak. Investor disarankan menilai kinerja dan kepatuhan perpajakan perusahaan sebelum membuat keputusan investasi, mengingat dampak negatif penghindaran pajak. Penelitian mendatang diharapkan menggunakan sampel yang lebih besar, periode pengamatan lebih panjang, serta mencakup perusahaan yang merugi, dan sebaiknya melibatkan berbagai industri untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas terkait pengaruh faktor-faktor tertentu dalam konteks berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra, A. D., Hasanah, N., Suartini, S., & Sulistiyo, H. (2022). Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Periode 2016-2020. *Sosio e-Kons*, 165-173.
- Charles, & Gultom, J. B. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Sales Growth dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Kasus pada Perusahaan Pharmacy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022). *Prosiding : Ekonomi dan Bisnis* 3(2).
- Kania, E., & Malau, H. (2021). PENGARUH SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA PERUSAHAAN RETAIL TAHUN 2018-2019. *Jurnal Ekonomika: Manajemen, Akuntansi, Dan Perbankan Syari'ah*, 10(1), 119-134.
- Linda, M. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Kasus pada Perusahaan Otomotif dan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2020). *GLOBAL ACCOUNTING : JURNAL AKUNTANSI - VOL. 1. NO. 2 (2022)*, 277 - 283.
- Prayoga, A. D., & Sumantri, F. A. (2023). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap *Tax Avoidance* ( Studi Empiris pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2021). *Global Accounting : Jurnal Akuntansi* 2(2).
- Ramanata, A. C. (2022). Pengaruh Lavarage, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap *Tax Avoidance*. *GLOBAL ACCOUNTING : JURNAL AKUNTANSI - VOL. 1. NO. 2 (2022)*, 39 - 48.
- Ricky. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan. *GLOBAL ACCOUNTING : JURNAL AKUNTANSI* , VOL. 2. NO. 2 .
- Santoso, D. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Transfer Pricing, Dan Sales Growth Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Global Accounting : Jurnal Akuntansi* 2(2).
- Sari, K. D. (2023). Pengaruh Financial Distress, Solvabilitas, Inflasi Terhadap Tindakan *Tax Avoidance* pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha* 14(03), 768-778.
- Twinfirst, J. (2023). engaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Manajemen Laba terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *GLOBAL ACCOUNTING : JURNAL AKUNTANSI : <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga>*, VOL. 2. NO. 2.
- Bursa Efek Indonesia. Laporan Keuangan Tahunan 2018-2020. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Diakses 23 Maret 2024.
- Rahmadani, Muda, I., dan E. Abubakar. 2020. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi oleh *Political Connection*. *Jurnal Riset Akuntansi* 8(2).
- Setianingrum, I. F., dan Asyik, N. F. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* Pada Industri Subsektor Pulp Dan Kertas. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 8(9). *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.
- Wanda dan Halimatusadiah. 2021. Pengaruh Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi* 1(1).
- Wanda, Adi Putra, and Elly Halimatusadiah. 2021. "Pengaruh Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak." *Jurnal Riset Akuntansi* 1(1): 59–65.

- Rossa, Elia. 2022. "Pengaruh *Overconfidence Manajer* Dan *Capital Intensity* Terhadap Penghindaran Pajak Yang Dimoderasi Oleh Kualitas Audit." *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia* 5(1): 1–19. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JABI>.
- Wardoyo, D. U., Ramadhanti, A. D., & Annisa, D. U. (2022). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 1(4), Article 4. <https://doi.org/10.53625/juremi.v1i4.907>
- Wardoyo, D. U., Ramadhanti, A. D., & Annisa, D. U. (2022). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 1(4), Article 4. <https://doi.org/10.53625/juremi.v1i4.907>
- Aulia, I., & Mahpudin, E. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*. *AKUNTABEL*, 17(2), Article 2. <https://doi.org/10.30872/jakt.v17i2.7981>